

Determinasi *Asset Misappropriation* dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Moderasi

Oleh:

Umi Nurya Sintha

Sarwenda Biduri

Prodi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei, 2024

Pendahuluan

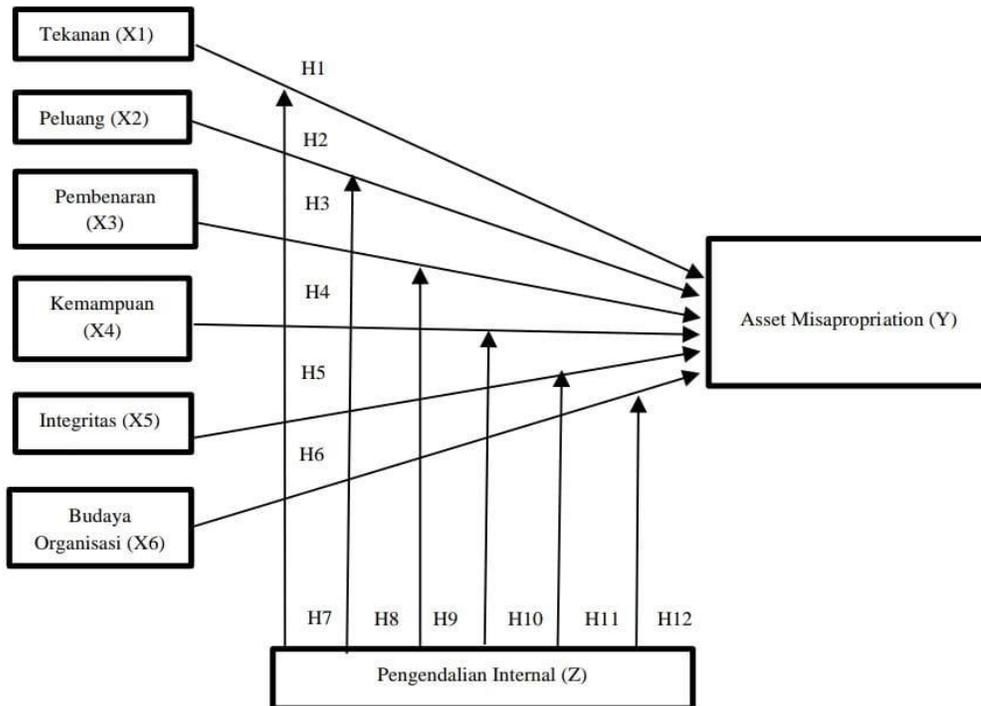
Penelitian Terdahulu

Variabel (X, Y dan Z)	Penelitian dengan Hasil Berpengaruh	Penelitian dengan Hasil Tidak Berpengaruh
Tekanan Terhadap Penyalahgunaan Aset	<ul style="list-style-type: none">➤ Siahaan, et al., 2019➤ Yusrianti, et al, 2020➤ Tarmizi, 2021	<ul style="list-style-type: none">➤ Mardiah, 2021➤ Adhitiya et al, 2023
Peluang Terhadap Penyalahgunaan Aset	<ul style="list-style-type: none">➤ Siahaan, et al., 2019➤ Tarmizi, 2021➤ Utami, et al, 2021	<ul style="list-style-type: none">➤ Suluo dan Mayemba, 2023➤ Noviyanti & Adityawarman, 2023
Pembenaran Terhadap Penyalahgunaan Aset	<ul style="list-style-type: none">➤ Yusrianti, et al, 2020➤ Mardiah, 2021➤ Nurbaya, 2022	<ul style="list-style-type: none">➤ Ramadlan dan Yuliana, 2020
Kemampuan Terhadap Penyalahgunaan Aset	<ul style="list-style-type: none">➤ Mardiah, 2021➤ Adhitiya et al, 2023	<ul style="list-style-type: none">➤ Tinay et al., 2022
Integritas Terhadap Penyalahgunaan Aset	<ul style="list-style-type: none">➤ Ramadlan dan Yuliana, 2020➤ Koomson et al., 2020	<ul style="list-style-type: none">➤ Ramadlan dan Yuliana, 2020➤ Utami, et al, 2021
Budaya Organisasi Terhadap Penyalahgunaan Aset	<ul style="list-style-type: none">➤ Calsia, 2019➤ Ghani et al, 2021➤ Ardi and Urumsah, 2023	<ul style="list-style-type: none">➤ Hendri et al., 2020➤ Dewi & Suardana, 2022

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh determinasi *Asset Misappropriation* dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi, berikut ini adalah pengembangan hipotesisnya:

Kerangka Konseptual



Pengembangan Hipotesis

- H1** : Tekanan berpengaruh terhadap penyalahgunaan aset
- H2** : Peluang berpengaruh terhadap penyalahgunaan aset
- H3** : Pembenaan berpengaruh terhadap penyalahgunaan aset
- H4** : Kemampuan berpengaruh terhadap penyalahgunaan aset
- H5** : Integritas berpengaruh terhadap penyalahgunaan aset
- H6** : Budaya organisasi berpengaruh terhadap penyalahgunaan aset
- H7** : Sistem pengendalian internal dapat memoderasi tekanan terhadap penyalahgunaan aset.
- H8** : Sistem pengendalian internal dapat memoderasi peluang terhadap penyalahgunaan aset
- H9** : Sistem pengendalian internal dapat memoderasi pembenaan terhadap penyalahgunaan aset
- H10** : Sistem pengendalian internal dapat memoderasi kemampuan terhadap penyalahgunaan aset
- H11** : Sistem pengendalian internal dapat memoderasi integritas terhadap penyalahgunaan aset
- H12** : Sistem pengendalian internal dapat memoderasi budaya organisasi terhadap penyalahgunaan aset

Metode Penelitian

1. Penelitian Kuantitatif
2. Data primer menggunakan kuisioner
3. Seluruh Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Kabupaten Sidoarjo

Jenis, Sumber Data, dan Objek Penelitian

Populasinya yaitu Seluruh Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Kabupaten Sidoarjo. Sampel dalam penelitian ini adalah 28 OPD Kabupaten Sidoarjo dan akan diambil 4 responden dalam setiap OPD. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*

Populasi dan Sampel

1. Pegawai bagian penyimpanan aset, bagian pengurus aset, dan setiap pegawai yang menggunakan aset perusahaan, yang telah bekerja minimal selama 1 tahun;
2. Seluruh pejabat struktural Eselon II, III, dan IV (Kepala dinas, kepala badan, kepala kantor, sekretaris, kasubag keuangan), yang telah bekerja minimal selama 1 tahun.

Kriteria dalam *Purposive Sampling*

Metode Penelitian

Variabel	Indikator Variabel	Skala
Tekanan (X1)	1. Tekanan Keuangan; 2. Tekanan Non Keuangan; 3. Tekanan Kerja; 4. Tekanan Eksternal	Likert
Peluang (X2)	1. Kekuatan Ego; 2. Ada peluang; 3. Menguasai kondisi	Likert
Pembenaran (X3)	1. Moralitas; 2. Pola pikir yang salah	Likert
Kemampuan (X4)	1. Posisi; 2. Kecerdasan; 3. Paksaan; 4. Kebohongan; 5. Stres	Likert
Integritas (X5)	1. Kejujuran; 2. Keberanian; 3. Sikap kehati-hatian; 4. Tanggung jawab	Likert
Budaya Organisasi (X6)	1. Manajemen yang tidak jujur; 2. Anomali kepribadian; 3. Riwayat penyimpangan tahun sebelumnya; 4. Kebohongan dan sikap mengelak; 5. Sikap agresif	Likert
Sistem Pengendalian Internal (Z)	1. Lingkungan pengendalian; 2. Penilaian risiko; 3. Kegiatan pengendalian; 4. Informasi dan komunikasi; 5. Pemantauan	Likert
Asset Misappropriation (Y)	1. Penyalahgunaan Uang Tunai; 2. Penyalahgunaan non-tunai	Likert

Teknik dan Analisis Data

1. Menggunakan aplikasi PLS
2. Analisis *outer model* (uji validitas dan uji realibilitas)
3. Analisis *inner model* (uji regresi)

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan sebanyak 112 dan kuesioner yang diterima kembali sebanyak 97 (86,6%), data diolah pada Smart PLS dan hasilnya:

1. Uji Outer Model

- Uji Validitas – Convergent Vaidity, setiap indikator dinyatakan valid jika nilainya $>0,70$.
- Uji Validitas – Discriminant Validity, nilai konstruk pada variabel laten berbeda dengan komponen lainnya.
- Uji Average Variance Extracted (AVE), pada penelitian ini nilai loading faktor dari indikator setiap variabel berada diatas 0,5 maka dinyatakan sesuai standar yang digunakan.
- Uji Reliabilitas, Nilai setiap variabel pada penelitian ini mencapai $>0,7$ maka variabel memiliki reliabilitas yang memadai dan akurat.

Hasil Penelitian

2. Uji Inner Model

- R Square

	R Square
Penyalahgunaan Aset (Y)	0,534

- Pengujian Hipotesis

	Sampel Asli (O)	Rata-Rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Budaya Organisasi (X6) -> Penyalahgunaan Aset (Y)	0,118	0,124	0,082	1,447	0,148
Efek Moderasi 1 -> Penyalahgunaan Aset (Y)	-0,072	-0,063	0,124	0,582	0,561
Efek Moderasi 2 -> Penyalahgunaan Aset (Y)	0,026	0,004	0,109	0,240	0,810
Efek Moderasi 3 -> Penyalahgunaan Aset (Y)	-0,219	-0,158	0,130	1,691	0,091
Efek Moderasi 4 -> Penyalahgunaan Aset (Y)	0,014	0,010	0,079	0,180	0,857
Efek Moderasi 5 -> Penyalahgunaan Aset (Y)	0,172	0,112	0,117	1,469	0,142
Efek Moderasi 6 -> Penyalahgunaan Aset (Y)	0,302	0,300	0,096	3,136	0,002
Integritas(X5) -> Penyalahgunaan Aset (Y)	0,009	0,043	0,114	0,081	0,935
Kemampuan(X4) -> Penyalahgunaan Aset (Y)	0,256	0,250	0,096	2,666	0,008
Peluang(X2) -> Penyalahgunaan Aset (Y)	0,261	0,268	0,105	2,484	0,013
Pembenaran(X3) -> Penyalahgunaan Aset (Y)	0,199	0,161	0,139	1,431	0,152
Sistem Pengendalian Internal(Z) -> Penyalahgunaan Aset (Y)	0,281	0,310	0,099	2,850	0,004
Tekanan(X1) -> Penyalahgunaan Aset (Y)	0,026	0,034	0,135	0,191	0,848

Pembahasan

- **Tekanan tidak berpengaruh terhadap penyalahgunaan aset.** Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti pegawai pemerintah yang mempunyai kewajiban untuk mengabdikan kepada masyarakat. Mereka akan bekerja dengan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun bukan tekanan yang bisa membuat mereka melakukan *fraud* yang bisa merugikan masyarakat maupun instansi tempat mereka bekerja.
- **Peluang berpengaruh terhadap penyalahgunaan aset.** Peluang bisa membuat seseorang melakukan kecurangan dengan didukung oleh kondisi perekonomian dan gaya hidup yang terlalu konsumtif. Seseorang yang melakukan *fraud* umumnya memiliki permasalahan keuangan yang menghimpit kehidupannya sehingga merasa tertekan.
- **Pembenaran tidak berpengaruh terhadap penyalahgunaan aset.** Sikap membenaran atas tindakan kecurangan dapat terjadi karena kurangnya integritas yang dimiliki oleh karyawan. Responden dalam penelitian ini adalah individu yang sudah mengenal dunia kerja. Mereka memiliki integritas dan moralitas yang tinggi. Hal ini yang menyebabkan apa yang dilakukan oleh setiap individu yang memiliki integritas bahwa kecurangan merupakan tindakan yang harus dihindari.
- **Kemampuan berpengaruh terhadap penyalahgunaan aset.** Semakin luas kemampuan seseorang, maka semakin besar pula kemungkinan ia melakukan penyalahgunaan aset dalam organisasi. Kedudukan atau jabatan yang tinggi juga bisa mempengaruhi seseorang dalam melakukan kecurangan khususnya penyalahgunaan aset. Selain itu, seseorang mampu memanfaatkan situasi untuk berbuat tidak benar dengan kemampuan yang dimiliki.

Pembahasan

- **Integritas tidak berpengaruh terhadap penyalahgunaan aset.** Hal ini memperlihatkan bahwa integritas bukan menjadi penyebab utama terjadinya *fraud* berupa penyalahgunaan aset pada instansi pemerintah. Kemungkinan lainnya adalah bahwa indikator yang digunakan dalam mengukur integritas masih belum sesuai dengan yang semestinya digunakan karena integritas merupakan salah satu faktor penyebab kecurangan yang paling sulit untuk diukur sehingga memungkinkan terjadinya ketidakakuratan dalam mengukur tingkat integritas.
- **Budaya Organisasi tidak berpengaruh terhadap penyalahgunaan aset.** Hal ini menjelaskan mengenai karakter sikap serta nilai etis yang membolehkan pegawai untuk melakukan tindakan diluar kode etik dan menganggap bahwa tindakannya itu benar. Dengan adanya budaya organisasi yang bagus akan meminimalkan terjadinya sikap merasionalisasi tindak kecurangan
- **Sistem pengendalian internal tidak memoderasi hubungan tekanan terhadap penyalahgunaan aset.** Sistem pengendalian internal hanya mampu mengontrol segala sesuatu yang berhubungan dengan pengaruh perilaku individu terhadap tujuan organisasi, tapi tidak mampu mengontrol pengaruh motivasi dari dalam individu.
- **Sistem pengendalian internal tidak memoderasi hubungan peluang terhadap penyalahgunaan aset.** Peluang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi individu untuk melakukan kecurangan. Misalnya, jika peluang yang tersedia sangat besar, maka individu yang mengalami tekanan keuangan atau tekanan dari luar akan lebih mudah melakukan kecurangan.

Pembahasan

- **Sistem pengendalian internal tidak memoderasi hubungan pembenaran terhadap penyalahgunaan aset.** Hal ini karena sistem pengendalian internal hanya mengatur dan mengawasi perilaku individu dalam organisasi, bukan mengatur hubungan antara individu dan sistem pengendalian.
- **Sistem pengendalian internal tidak memoderasi hubungan kemampuan terhadap penyalahgunaan aset.** Sistem pengendalian internal tidak dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya tindakan penyimpangan. Dapat dikatakan bahwa memerangi penyimpangan atau kecurangan selalu mendapat perlawanan dari berbagai pihak, baik dari pihak pelaku kecurangan maupun pihak-pihak yang tidak peduli dengan konsekuensi kerugian yang ditimbulkannya.
- **Sistem pengendalian internal tidak memoderasi hubungan integritas terhadap penyalahgunaan aset.** Integritas merupakan suatu unsur karakter yang mendasari pengakuan profesional dan merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik serta menjadi tolak ukur bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya.
- **Sistem pengendalian internal memoderasi hubungan budaya organisasi terhadap penyalahgunaan aset.** Hal ini berarti sistem pengendalian internal mampu memperkuat hubungan antara budaya organisasi dengan kecenderungan kecurangan. Sistem pengendalian internal berkaitan erat dengan budaya organisasi. Sistem pengendalian internal berisi peraturan dan nilai-nilai serta etika yang harus diterapkan oleh setiap karyawan. Karyawan harus mengetahui aturan-aturan untuk berintegritas dalam menjalankan kegiatan berdasarkan nilai dan etika yang berlaku. Pengendalian internal yang diterapkan merupakan interpretasi dari budaya yang ada dalam organisasi. Jadi, budaya organisasi yang kuat, maka penerapan sistem pengendalian internalnya akan efektif. Hal ini akan meminimalisir kecurangan yang dilakukan oleh karyawan

Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara praktisi diharapkan akan meminimalkan tingkat kecurangan aset serta dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyalahgunaan aset pada sektor publik, khususnya pada OPD Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat bermanfaat sebagai acuan peneliti lainnya dalam memperbanyak pengetahuan mengenai variabel dan objek yang sejenis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian serta pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa peluang dan kemampuan berpengaruh signifikan terhadap *asset misappropriation*. Namun tekanan, pembenaran, integritas dan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap *asset misappropriation*. Serta sistem pengendalian internal dapat memoderasi pengaruh budaya organisasi terhadap *asset misappropriation*. Namun, sistem pengendalian internal tidak memoderasi pengaruh tekanan, peluang, pembenaran, kemampuan, dan integritas terhadap *asset misappropriation* pada Organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo.

